

Kajian Karya Lukis Gaya Naturalis Djoeari Soebardja “Bertahan 1” Menggunakan Teori Estetika

Satria Bagus Wicaksana^{1✉}, Fatmawati², Dhea Azhari³, Kartika Maharani Dyah Puspita Khusnul Khotimah⁴

¹Universitas Brawijaya

²Universitas Brawijaya

³Universitas Brawijaya

⁴Universitas Brawijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2025

Disetujui Juli 2025

Dipublikasi Juli 2025

Kata Kunci:

Lukisan Gaya Naturalis,
Djoeari Soebardja, *Bronjong*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menginterpretasikan lukisan gaya naturalis karya Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1” dengan representasi visual *bronjong* sebagai ide bentuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori estetika. Sumber data primer pada penelitian ini adalah lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1”, sedangkan data sekunder yang didapatkan meliputi hasil wawancara ke kediaman Djoeari Soebardja, observasi karya langsung ke studio pribadi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan interpretasi terhadap karya seni Djoeari Soebardja bergaya naturalis yang berjudul “Bertahan 1”, dimana representasi visual Djoeari Soebardja dalam menginterpretasikan penanggulangan kerusakan alam karena faktor manusia. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana cara Djoeari Soebardja dalam mengkritisi, serta menyuarakan mengenai penanggulangan kerusakan alam tersebut akibat faktor manusia.

PENDAHULUAN

Mengingat mengenai kondisi alam yang tereksplotasi secara terus menerus oleh manusia pada saat ini, hampir sebagian besar alam dialokasikan untuk perumahan, objek wisata, serta kebutuhan pembangunan infrastruktur oleh manusia. Namun sangat disayangkan, dibalik semua keindahan dari pemandangan objek wisata serta berbagai infrastruktur tersebut terdapat luka yang amat menggores alam itu sendiri. Bentangan alam yang termodifikasi oleh manusia tersebut salah satunya yang amat disoroti adalah tempat wisata. Siapa yang tidak tahu dan menikmati hasil wisata tersebut yang begitu menakjubkan, sehingga dapat memanjakan mata para wisatawan dengan keindahan alam tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, tentu turut mengiringi kabar atau berita mengenai kerusakan alam yang tiada henti melanda. Beberapa peristiwa bencana alam yang turut melanda antara lain adalah tanah longsor, tercemarnya sungai dengan material sampah yang beragam, serta banjir akibat illegal logging untuk alokasi tempat wisata.

Menyorot mengenai kasus penebangan pohon berjenis trembesi yang berusia lebih dari 200 tahun oleh Dinas Binamarga dan Pengairan di Kota Batu, mendapat pandangan buruk bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut didasari sebagai salah satu penunjang wisatawan agar mendapat akses wisata yang mumpuni dan tidak sempit. A. Faidlal (2013:01) dalam kasus permasalahan tersebut memberikan solusi: Padahal ada banyak solusi alternatif yang bisa dilakukan jika hanya



untuk mengatasi sempitnya infrastruktur akibat peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Yakni pertama, Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Batu melakukan kerjasama dengan dinas terkait untuk membatasi kendaraan wisatawan yang masuk ke lokasi objek wisata. Langkah ini cukup tepat dilakukan, terutama dalam mengantisipasi kemacetan arus lalu lintas wisatawan.

Dari adanya beberapa kasus permasalahan tersebut, tentunya menimbulkan aksi demonstrasi baik secara langsung maupun tidak. Salah satu demonstrasi secara tidak langsung adalah dengan merepresentasikan sebuah aksi visual kedalam karya lukis, yang salah satunya dilakukan oleh Seniman Djoeari Soebardja dengan menerapkan teknik lukis gaya naturalis.

Peneliti telah melihat dan mengamati lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1" secara langsung. Banyak interpretasi dan makna yang diwujudkan melalui visual dan ide bentuk, warna, dan konsep karya secara keseluruhan, mengenai keresahan Djoeari Soebardja terhadap eksploitasi alam khususnya alam Kota Batu pada karya tersebut. Penulis tertarik mengangkat lukisan bergaya naturalis ini sebagai topik penelitian, karena representasi visual dan ide bentuk, serta konsep penciptaan yang menarik untuk dikaji menggunakan metode teori estetika Dharsono Sony Kartika.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (simetry), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contrast).

Teori ini meyakini bahwa keindahan pada dasarnya ialah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Antara lain: perpaduan antara unsur satu dengan lain yang membentuk kesatuan, memiliki kedekatan bentuk (paduan warna dan unsur peran (fungsi)), bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, keselarasan pada alam semesta, serta kesan contrast pada suatu paduan unsur komposisi dalam karya seni.

Dalam sudut pandang estetika, sebuah lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1", menarik untuk ditelaah dan banyak teka-teki visual, ide bentuk, dan konsep yang disampaikan secara matang serta menggelitik untuk dikupas.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif oleh Lexy.j. Moleong. Menurut Lexy.j. Moleong, (2000:17) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 10 Maret 2024 pada lokasi studio pribadi milik Djoeari Soebardja. Peneliti melakukan analisis terhadap salah satu karya lukis bergaya naturalis Djoeari Soebardja, dengan mengutamakan keaslian karya lukis serta kondisi karya yang utuh.

Subjek penelitian yang akan dikaji adalah karya lukis bergaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1" dengan objek ide bentuk *bronjong*. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan sumber dan jenis data secara alamiah tanpa adanya manipulasi serta dipengaruhi oleh apapun. Sumber data yang didapatkan diantaranya sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, antara lain wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Wawancara dilakukan beberapa kali secara langsung, dengan bernarasumberkan Djoeari Soebardja pada kediamannya yang bertepatan di Kota Batu. Pengambilan data wawancara juga dilakukan dalam beberapa kali pertemuan tatap muka dan dilakukan di studio lukisnya. Beberapa sampel data yang diambil meliputi: bagaimana perjalanan Djoeari Soebardja selama berkesenian, proses serta konseptual yang terus berkembang dalam berkarya, teknik melukis, hingga interpretasi dari lukisan gaya naturalis yang berjudul "Bertahan 1".



Gambar 1. Dokumentasi pribadi Djoeari Soebardja

Dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengambilan foto pada lukisan gaya naturalis berjudul “Bertahan 1”, foto pribadi Seniman Djoeari Soebardja, dan katalog pameran di studio pribadinya yang pernah diikuti oleh Djoeari Soebardja. Hampir sebagian besar dokumentasi yang diambil oleh penulis, dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

Observasi karya dilakukan pada saat sebelum dan selama penelitian berlangsung, melalui observasi karya secara langsung ke studio Djoeari Soebardja, laman website, serta sosial media pribadi Djoeari Soebardja. Berisikan informasi mengenai karya lukis gaya naturalis dan pengamatan dalam tema, serta teknik yang memiliki ciri khasnya tersendiri terhadap kerusakan lingkungan alam.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah informasi pokok serta latar belakang konseptual, mengenai lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1”. Pada tahapan ini bertujuan untuk mengolah kalimat serta informasi, sehingga data yang disampaikan dapat secara ringkas dan mudah dipahami.

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang ringkas, dengan didukung oleh kalimat pengembang yang mendukung kalimat inti data tersebut. Kalimat pendukung didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, sehingga reduksi data dapat dikembangkan oleh peneliti dan menghasilkan data yang sempurna.

Pengambilan kesimpulan serta verifikasi, dapat peneliti simpulkan bahwa karya lukis gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1”, merupakan sebuah lukisan yang menyuarakan aksi visual terhadap kerusakan alam. Setelah dilakukannya verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti akan membahas secara mendetail mengenai hasil yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berpusat pada kajian mengenai konseptual penciptaan karya lukis gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1”, dengan menggunakan teori estetika Dharsono Sony Kartika. Secara visual karya lukis gaya naturalis yang berjudul “Bertahan1” tersebut menampilkan bagaimana kondisi hutan (alam) yang mengalami longsor. Dengan memvisualisasikan beberapa batu yang berasal dari hutan, kayu, serta bermacam sampah yang tertahan oleh kawat *bronjong*. Pada karya lukis tersebut, suasana yang dapat dirasakan ialah basah, lembab, dan sendu. Hal tersebut dapat ketahui bahwasannya, kerusakan alam yang Djoeari Soebardja sampaikan mengenai bencana alam longsor dan banjir karena ulah manusia.

Mengetahui terkait implikasi Kota Batu dengan Djoeari Soebardja, Kota Batu sendiri merupakan kota dataran tinggi dengan berbagai pesona alamnya yang sangat memanjakan mata. Kota Batu sendiri terletak di Provinsi Jawa Timur, dan berdiri pada tahun 2001 sebagai pecahan dari bagian Kabupaten Malang.

Selain disebut sebagai Kota Wisata, Kota Batu juga merupakan kota termuda di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu memiliki pesona pegunungan yang berjajar dengan agung dan air terjun yang sangat menarik perhatian orang, Kota Batu juga memiliki wisata lain yang tidak kalah

edukatif seperti kebun teh, kebun apel dan bahkan kebun strawberry.

Nyatanya Kota Batu pun menjadi alasan dimana Djoeari Soebardja melambungkan kekreatifitasannya dalam melukis pada media kanvas. Beberapa karya lukis yang Djoeari Soebardja kerjakan merepresentasikan peristiwa yang terjadi dengan alam yang merujuk kepada kondisi alam saat ini. Berbagai bentangan alam tersebut dirusak untuk dijadikan tempat wisata dan berbagai objek, yang secara langsung dapat mengartikan bahwasanya alam telah dirusak oleh manusia untuk keperluan wisata dan kepuasan manusia saja.

Sesuai dengan predikat Kota Wisata, Kota Batu tidak dipungkiri memiliki masalah alam yang tidak bisa terhindarkan oleh kita sebagai manusia. Seperti contohnya tanah longsor dan banjir. Tanah longsor yang memang kerap terjadi di daerah dataran tinggi yang disebabkan oleh faktor alam dan juga faktor manusia. Habisnya pepohonan karena dijadikan tempat wisata, dan mulai hilangnya daya serap tanah yang mengakibatkan bencana banjir. Djoeari Soebardja pun mengungkapkan semua keresahan tersebut ke dalam lukisan konseptualnya, yang salah satu karya lukisnya berjudul "Bertahan 1".

Oleh karena itu, Djoeari Soebardja tergugah dan otomatis menyoroti hal tersebut, dikarenakan Djoeari sendiri merupakan penduduk lokal yang berdomisili di Kota Batu. Dengan berjuta pengalaman pribadi Djoeari Soebardja yang terukir pada Kota Batu tersebut, seperti halnya sebuah insan yang selalu melekat kepada alam semesta dan tuhan.

Tema adalah konsep atau pemikiran yang ingin disampaikan oleh pencipta suatu objek atau karya seni kepada penikmat seni atau khalayak luas. Unsur tema biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tradisi, kondisi geografis, budaya, dan lain-lain.

Konseptual penciptaan karya lukis bergaya naturalis yang berjudul "Bertahan 1", Djoeari Soebardja cenderung melukis mengenai alam dan lingkungan secara bertahap, serta juga menciptakan lukisan alam dikarenakan ingin menyuarakan tentang penghijauan. Kemudian dalam tahapan proses tersebut, setelah dirasa

penghijauan itu kurang puas, Djoeari Soebardja melanjutkan untuk menekuni dan mensurvei masalah mengenai illegal logging sebagai fokus dan ide konseptual utama karya lukisnya.

Dalam karya lukis bergaya naturalis tersebut, unsur estetika tema dan bentuk menjadi suatu satu kesatuan utuh. Djoeari Soebardja sendiri mengangkat tema mengenai penyuaan akan illegal logging serta cara penanganannya, tentunya tidak lain dan tidak bukan ialah karena faktor manusia dan alam. Pada akhirnya tema tersebut yang menjadikan konseptual karya lukisnya, dengan tujuan dan maksud ingin menyampaikan demonstrasinya ke penikmat seni dan khalayak publik.

Begitu pula dengan unsur bentuk, Djoeari Soebardja dalam konsep karya lukisnya, memilih ide bentuk yang menginterpretasikan bagaimana bencana alam yang disebabkan oleh illegal logging tersebut dapat teratasi. Representasi illegal logging menurut Djoeari Soebardja ialah merujuk kepada tempat atau bentangan alam yang dirusak oleh manusia untuk pembangunan sebuah tempat wisata. Dari adanya beberapa faktor tersebut, akhirnya Djoeari Soebardja menciptakan sebuah ide bentuk *bronjong* dalam karya lukis bergaya naturalisnya.



Gambar 2. Bertahan 1. 2023. Oil on Canvas. 95 X 140 cm.
Arsip Pribadi Djoeari Soebardja.

Ide bentuk *bronjong* tersebut merujuk kepada sebuah kawat penghalang batu yang merupakan sebuah upaya penghalang tanah longsor, yang diakibatkan oleh adanya illegal logging yang bertujuan digunakan untuk membangun tempat wisata. Tidak hanya ide bentuk berupa *bronjong* saja yang ditampilkan

pada visualisasi karya lukis tersebut, ada pula ide bentuk berupa sampah yang diantaranya adalah batu, dedaunan pohon, ranting, longsor tanah, serta sampah plastik yang merupakan limbah hasil illegal logging yang ikut terbawa oleh longsor tanah ketika banjir.

Selain dari unsur bentuk yang ada pada lukisan gaya naturalis berjudul “Bertahan 1” tersebut, ada pula unsur warna yang turut mendukung visualisasi karya lukis secara keseluruhan. Warna yang dihadirkan oleh Djoeari Soebardja adalah warna yang harmonis, sehingga menciptakan kesan keselarasan dan perpaduan yang menyatu antara satu sama lain.

Mengingat mengenai ide bentuk karya lukis *bronjong* tersebut, menurut pandangan Djoeari Soebardja mengatakan bahwasannya *bronjong* merupakan suatu jalan keluar dan cara efektif yang cepat sekali dalam menangani suatu permasalahan, baik longsor maupun pengikisan tanah oleh debit air sungai.

Mengenai pandangan Djoeari Soebardja terhadap upayanya dalam menginterpretasikan aksi visual kedalam karya seni, dalam teori estetika Dharsono Sony Kartika terdapat beberapa kwalita keindahan sebagai berikut:

1. Kesatuan (*Unity*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) kesatuan merupakan paduan unsur-unsur antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterikatan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri.

Kesatuan pada lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1”, dapat dilihat dari keseluruhan visualisasi yang mana terdapat ide bentuk atau objek yang menjadi kesatuan. Objek tersebut dapat diketahui bahwasannya ide bentuk yang dihadirkan berupa batu, dedaunan, ranting, sampah plastik, kayu, serta tanah yang tergerus dan ditahan oleh kawat *bronjong*. Hal tersebut yang mana merupakan sampah hasil dari proses illegal logging ulah manusia. Berdasarkan hasil wawancara ke kediaman Djoeari Soebardja sejak 10 Maret 2024 lalu, didapatkan hasil penelitian bahwa kesatuan dari hampir seluruh karya lukis gaya naturalisnya adalah berlatar belakang nuansa alam.

2. Keselarasan (*Harmony*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) keselarasan merupakan perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

Keselarasan dapat juga merujuk pada kemiripan bentuk, perpaduan warna, serta unsur peran. Keselarasan pada lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1” dibuktikan dengan penggunaan warna pada karya lukisnya. Perpaduan warna pada lukisan tersebut dapat dikatakan harmony, karena tone warna yang digunakan adalah cokelat nuansa alam. Hal tersebut didukung dengan beberapa warna objek atau ide bentuk yang dihadirkan merupakan warna asli dari aspek alam, antara lain: batu, kayu, dan daun. Unsur peran juga menjadi peranan penting dalam keselarasan, peranan objek dan ide bentuk tersebut membuktikan bahwasannya keseluruhan itu merupakan sampah atau limbah hutan yang diakibatkan oleh illegal logging.

3. Kesetangkupan (*Symmetry*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) kesetangkupan merupakan suatu keselarasan dalam semesta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 Maret 2024, kesetangkupan pada lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul “Bertahan 1” ialah hubungan sesama makhluk hidup antara manusia dan alam. Alam sebagai tempat tinggal bagi manusia, dan manusia membutuhkan alam untuk berbagai kepentingan baik melestarikan maupun merusak.

Kesetangkupan tersebut dibuktikan dengan visualisasi berupa unsur alam (daun, kayu, batu, tanah) dengan berlatar belakang nuansa alam, yang secara tidak langsung membuktikan bahwa seberapa liarnya manusia merusak alam, sampah atau limbah yang dihasilkan akan tetaplah itu.

4. Keseimbangan (*Balance*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) keseimbangan adalah prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperlihatkan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang.

Tidak hanya merujuk kepada keseimbangan simetris dan asimetris. Keseimbangan juga bisa merujuk pada seberapa banyaknya ide bentuk, warna bentuk, dan detail yang diatur sedemikian rupa untuk tetap terlihat seimbang di dalam lukisan gaya naturalis "Bertahan 1".

Keseimbangan dalam lukisan gaya naturalis "Bertahan 1" terlihat dalam penempatan ide bentuk, seperti bebatuan yang diatur dengan sedemikian rupa, menempatkan bebatuan dengan ukuran besar di bagian depan, dan bebatuan sedang hingga kecil dibagian belakang. Tidak hanya itu, untuk membuat lukisan tersebut menjadi seimbang, sampah dedaunan kering pun diatur dengan posisi menumpuk dan diposisikan di bagian tengah hingga belakang, di atas bebatuan yang berukuran sedang hingga kecil. Tak lupa visualisasi kawat *bronjong* yang mencangkup semua objek di dalamnya menambah kesan padat dan penuh. Dengan begitu, tampaklah keseimbangan ide bentuk yang dihadirkan dalam lukisan gaya naturalis "Bertahan 1".

5. Perlawanan (*Contrast*)

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) perlawanan merupakan kesan pertentangan suatu paduan komposisi pada sebuah karya seni. Perlawanan atau pertentangan dalam lukisan gaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1", dibuktikan dengan adanya ide bentuk yang dihadirkan berupa kawat *bronjong*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 Maret 2024, interpretasi Djoeari Soebardja tentang kawat *bronjong* merupakan sebuah aksi visual atau upayanya dalam menyuarakan tentang penanggulangan bencana alam.

Secara keseluruhan, dalam tersebut manusia dan keegoisannya yang sangat jelas menjadi faktor utama penyebab kerusakan alam. Hasrat dan ego yang tidak dapat terbendung serta buta karena materi berupa uang. Pembelaan dan argumen tidak dapat terbantahkan, seolah-olah tempat wisata menjadi kebutuhan penting daripada kelestarian alam.

KESIMPULAN

Pada era modernisasi sekarang, semakin dunia mengalami perkembangan, alam juga semakin mengalami penurunan kondisi dan kelestariannya. Manusia dan tumbuhan yang diciptakan oleh tuhan, yang diharapkan bisa menjaga satu sama lain sesama makhluk hidup, ternyata bertolak belakang dan berlomba-lomba untuk merusak kelestarian alam. Rentetan bencana alam dengan jelas dapat ditemui di berbagai media sosial, berita, dan sebagainya. Melihat kondisi alam tersebut karena ulah manusia yang serakah ternyata dapat menggoyahkan hati Djoeari Soebardja, lalu muncul benak dan aksi ingin menyuarakan hal tersebut dengan cara memvisualisasikan ke dalam karya lukis bergaya naturalisnya. Oleh karena itu, Djoeari Soebardja menyuarakan protes pribadinya melalui demonstrasi pada karya lukis gaya naturalis yang berjudul "Bertahan 1". Berbagai konseptual dengan segala unsur estetika didalamnya turut ditata sedemikian rupa oleh Djoeari Soebardja. Hal tersebut diharapkan agar penikmat seni dapat menangkap makna dari lukisan bergaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1", dalam menyuarakan akan perusakan alam tersebut.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapat dari penelitian terhadap karya lukis bergaya naturalis Djoeari Soebardja yang berjudul "Bertahan 1", mendapati saran agar masyarakat luas dapat mengikuti perjalanan kesenimanannya Djoeari Soebardja. Serta juga menjadikan teladan dalam perjuangan kesenimanannya, laku kreatif, pendekatan artistik, serta estetika dalam penyegaran khasanah seni rupa di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi dorongan bagi para peneliti lain untuk meninjau karya-karya seniman lukis di Kota Batu dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Faidlal Rahman, A. 2013. Penebangan Pohon Dan Akses Ke Objek Wisata, PENEANGAN POHON DAN AKSES KE OBJEK WISATA. Available from <http://faidrahman.lecture.ub.ac.id/2013>

/10/penebangan-pohon-dan-akses-ke-objek-wisata/ (Accessed: 20 May 2024).

Hariswari, K.P., Ceunfin, F., and Amasanan, Y.D. 2023. 'Symbolic meaning of costumes and property gong dance of the Dawan tribe Nansean Village', *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 25(1), p. 20.

Hasibuan, M. A. 2019, December 03. Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *ARS: Jurnal Seni Rupa dan Desain*. Volume 22, Nomor 3. Kota Batu BPK perwakilan Provinsi Jawa Timur (no date) BPK RI. Available from:

<https://jatim.bpk.go.id/kota-batu/> (Accessed: 20 May 2024).

Kurniawan, B. 2021. 'Penyimpangan partisipasi Masyarakat Dalam Penataan kawasan Cagar Budaya'. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 22(1), pp. 30-39.

Purnamasari, K.P. et al. 2024. 'Perancangan logo Sebagai Bagian Dari brand identity UMKM "laris rest area" Dengan Pendekatan Semiotika'. *Nirmana*. 24(1). pp. 48-59.

Winarno, Bilani, D.M. 2022, October 01. Banjir Bandang Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 11 No. 1, 37-50.

Yumiolda, V.D. 2023, January 01st. INTERAKSI SIMBOLIK DALAM LUKISAN "KAMPUNG KARO" KARYA RASINTA TARIGAN. 12-01. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*.

Nakif, Y. 2021. Nilai Estetika Budaya Adat UKIGH di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Skripsi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik*. Universitas Islam Riau.